

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI TK MASYITHOH NGEMBES
PENGKOK PATUK GUNUNGGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Siti Romelah
NIM: 08410263-E

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Romelah
NIM : 08410263-E
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Juni 2010

Yang menyatakan



Siti Romelah

NIM: 08410263-E



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Siti Romelah
NIM : 08410263-E
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Religius Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK

Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul

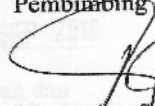
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2010

Pembimbing


Muqowim, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 11 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK
MASYITOH NGEMBES PENGKOK PATUK CUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ROMELAH

NIM : 08410263-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 12 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19965650405 199303 1 002

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, **01 SEP 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa: 9).¹

¹ Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: CV. Mekar, 2000), hal. 116.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
Dipersembahkan kepada:
Almamater yang tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAK

SITI ROMELAH. Penanaman Nilai Religius pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan anak, baik pada usia anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai agama yang berlangsung sejak dini mampu membentuk dan mengakar kuat, mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Oleh karena itu, perlu diciptakan proses Pendidikan Agama Islam yang tepat bagi anak usia pra sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul, serta hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak usia pra sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses penanaman nilai-nilai religius yang meliputi tentang nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada anak-anak TK Masyithoh Ngembes melewati dua tahap, yaitu tahap pelaksanaan penanaman dan hasil yang dicapai. Tahap pelaksanaan penanaman merupakan tahap di mana pelaksanaannya berada di dua tempat, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Sedangkan tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui tepat dan tidaknya penanaman yang dilakukan kepada anak-anak serta untuk mengetahui hasil kerja para guru dan kesanggupan anak dalam menguasai materi-materi yang diberikan. (2) Hasil dari penanaman nilai keimanan diantaranya adalah anak dapat mengenal dan mengetahui adanya Tuhan yakni Allah, anak mengetahui adanya malaikat, anak mengetahui adanya kitab Allah dan mengetahui adanya rasul-rasul Allah. Hasil dari penanaman nilai-nilai ibadah adalah anak dapat melakukan wudhu dan shalat, mengerti bacaan dan gerakan shalat serta mengetahui adanya puasa wajib yaitu puasa Ramadhan. Hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak sebagai berikut: anak dapat mengenal alam ciptaan Allah, tertanamnya nilai disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak. Anak mengerti kasih sayang orang tua dan menyayangnya sehingga ia selalu mendo'akan, anak bisa saling menyayangi antar teman. (3) Selama proses penanaman nilai-nilai religius pada anak, kesulitan yang sering dihadapi oleh para guru adalah kesulitan dalam mentransfer bahasa orang dewasa ke dalam bahasa anak-anak agar mudah dipahami. Selain itu, karena disebabkan oleh rendahnya disiplin anak dan suasana psikologis mereka yang lebih cenderung pada aktivitas bermain, maka proses penanaman nilai-nilai religius tersebut berjalan kurang efektif. Selama proses penanaman nilai-nilai religius berlangsung ada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penanaman, diantaranya faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak. Faktor dari dalam diantaranya usia dan karakteristik anak. Sedangkan faktor dari luar diantaranya guru, kurikulum, kegiatan belajar mengajar, alat peraga dan lingkungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penanaman nilai religius pada anak usia pra sekolah di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, S. Ag., M. Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Kepala sekolah beserta ibu guru TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul.
6. semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Yogyakarta, 1 Juni 2010

Penyusun

Siti Romelah

NIM. 08410263-E

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II : GAMBARAN UMUM TK MASYITHOH NGEMBES PENGKOK PATUK GUNUNGKIDUL	
A. Letak Geografis.....	27
B. Sejarah dan Tujuan Berdirinya.....	28
C. Struktur Organisasi.....	30
D. Keadaan Guru.....	33
E. Keadaan Anak Didik.....	34
F. Sarana dan Prasarana.....	36

**BAB III :PROSES PENANAMAN NILAI RELIGIUS PADA ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI TK MASYITHOH NGEMBES PENGKOK PATUK
GUNUNGKIDUL**

A. Proses Penanaman Nilai-nilai Religius.....	38
B. Evaluasi Hasil Belajar yang dicapai dalam Proses Penanaman Nilai- nilai Religius.....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Religius.....	61

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68
C. Kata Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	DAFTAR GURU TK MASYITHOH NGEMBES.....	33
TABEL II	DAFTAR ANAK DIDIK TK MASYITHOH NGEMBES.....	35
TABEL III	DAFTAR SARANA DAN PRASARANA TK MASYITHOH NGEMBES.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, maka manusia dijuluki sebagai “Homo Devinans”, dan “Homo Religious”, yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama.¹

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَيَّ الْإِسْلَامَ فَابْوَاهُ يَهْدِيهِ دَانَ أَوْ يَنْصُرَانِ أَوْ يُمَجِّسِدَ (رواه البخاري ومسلم)

¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), hal. 136.

Artinya : "Tiap-tiap anak dilahirkan membawa fitrah, maka ibu dan bapaknyalah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi". (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim).²

Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan terutama orang tua, baik orang tua dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun masjid atau mushalla, sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak. Karena itu, fitrah untuk beragama ini perlu ditumbuhkembangkan, dibimbing dan diarahkan melalui Pendidikan Agama Islam, baik pendidikan agama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, maupun di masjid atau mushalla. Ini mengingatkan bahwa agama merupakan undang-undang dan pedoman hidup.³

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan anak, baik pada usia anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai agama yang berlangsung sejak dini mampu membentuk dan mengakar kuat, mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak. Oleh karena itu, perlu diciptakan proses Pendidikan Agama Islam yang tepat bagi anak usia pra sekolah, agar tercipta generasi yang shalih dan shalihah.

² Imam Abi al-Husaini Muslim Ibnu al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Fikri, 1993), hal. 556.

³ Muhaimin, dkk., *Pemikiran Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 3.

Berdasarkan uraian pentingnya pendidikan di TK tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada pendidikan di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul, karena merupakan tempat yang tepat dalam mendidik anak dan menanamkan nilai keagamaan masalah keimanan, ibadah dan akhlak agar kelak anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shalih. Pada lembaga pendidikan TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul berperan membentuk anak-anak menjadi generasi yang mencintai keimanan, dan berakhlak karimah yang memiliki kepribadian yang tangguh dan seimbang antara jasmani dan rohani. Untuk mencapai semua itu tentunya dengan melalui proses yang sesuai dengan perkembangan anak. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui bagaimanakah proses menanamkan nilai-nilai agama Islam yang meliputi masalah keimanan, ibadah dan akhlak yang dilaksanakan oleh TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul terhadap anak-anak usia pra sekolah, yaitu usia 4 sampai 5 tahun. Di samping itu, penelitian ini juga untuk mengetahui hasil yang dicapai serta faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini nantinya akan sangat berguna bagi para guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul?
2. Apa hasil yang dicapai dari proses penanaman nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak terhadap anak usia pra sekolah yang dilaksanakan oleh TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses penanaman nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul.
 - b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses penanaman nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia pra sekolah.
- 2) Sebagai pengembangan dari ilmu pendidikan yang menyangkut psikologi perkembangan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada anak-anak usia pra sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi orang tua, guru, pendidik dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak-anak secara islami.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian mengenai penanaman nilai pendidikan agama pada anak usia pra sekolah yaitu:

Fita Yuliawati, dalam skripsinya “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mu’adz Bin Jabal Yogyakarta“, menjelaskan bahwa penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI, khususnya pembelajaran akhlak yang mencakup tujuan, materi dan metode yang ada di TKIT Mu’adz Bin Jabal, dan mengetahui bagaimana upaya TKIT Mu’adz Bin Jabal dalam meningkatkan mutunya serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar.⁴

Firtatryana, dalam skripsinya “Studi Tentang Metode Penanaman Aqidah Akhlak Pada Siswa TK Islam Terpadu Taman Asuh Anak terpadu Insan Mulia di Yogyakarta”, menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses pembelajaran di TK Islam Terpadu Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta, penerapan metode yang digunakan dalam menanamkan aqidah serta hasil yang dicapai dalam proses penanaman aqidah dengan menggunakan metode tersebut.⁵

Khurrota A’yun, dalam skripsinya “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Salman Al-Farisi II Klebengan Yogyakarta”, menjelaskan bahwa penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan

⁴ Fita Yuliawati, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mu’adz Bin Jabal Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁵ Firtatryana, “Studi Tentang Metode Penanaman Aqidah Akhlak Pada TK Islam Terpadu Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia di Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

tentang proses internalisasi nilai PAI pada anak usia pra sekolah di TKIT Salman Al-Farisi II Klebengan Yogyakarta serta hasil yang dicapai⁶.

Dari Uraian di atas dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang terkait dengan permasalahan tersebut yang dilakukan di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Religius

Penanaman adalah proses, pembuatan, cara menanamkan.⁷ Sedangkan arti nilai-nilai religius dalam kamus jiwa dan pendidikan adalah sesuatu yang berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain yang sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.⁸

Menurut E.B. Hurlock, nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada anak meliputi konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai-nilai.⁹ Sedangkan Sidi Gazalba berpendapat bahwa nilai religius itu menyangkut nilai ketuhanan (kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan, dan sikap hidup serta amal) yang

⁶ Khurrota A'yun, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Salman Al-Farisi II Klebengan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁷ Pusat Pembinaan BahasaDepdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 895.

⁸ Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1976), hal. 92.

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, penerjemah: Istiwidiyanti&Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1995), hal. 127.

terbagi dalam baik dan buruk.¹⁰ Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Agama Islam yang perlu ditanamkan pada anak-anak meliputi masalah keimanan, ibadah dan akhlak.

Berdasarkan arti di atas dapat ditarik sebuah pengertian bahwa yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai religius adalah proses penanaman agama Islam yang meliputi nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih anak-anak usia pra sekolah pada kehidupan beragama. Adapun materi yang perlu diberikan dalam penanaman nilai religius pada anak-anak usia pra sekolah adalah pokok-pokok ajaran islam yang secara garis besar dikelompokkan meliputi tiga materi, yaitu:

a. Keimanan

Masalah keimanan merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Hanya dengan keimanan yang kuat seseorang dapat menunaikan ibadah dengan baik dan dapat menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah. Setiap anak yang lahir ke dunia ini sebenarnya telah dibekali benih aqidah yang benar, tetapi berkembang tidaknya benih aqidah dalam diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya maupun para pendidik lainnya. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat, benih keimanan dan aqidah akan tumbuh subur dan

¹⁰ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 254.

mengakar kuat pada diri seorang anak. Namun sebaliknya tanpa pembinaan yang tepat mungkin ia akan menjadi tidak beragama/atheis, maka sejak kecil anak-anak harus sudah diperkenalkan rukun iman serta diajarkan pula bagaimana cara mengimankan kepada masing-masing rukun tersebut.¹¹

b. Ibadah

Ibadah merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan, setelah anak-anak mengetahui dan meyakini rukun iman yang enam, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajiban-kewajibannya, karena aqidah islamiyah itu bukan hanya sekedar diyakini dan diucapkan dengan lisan, tetapi juga harus diwujudkan dalam perbuatan.¹² Para pendidik hendaklah pandai-pandai menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah kepada anak-anak, agar kelak mereka tumbuh dewasa menjadi hamba-hamba Allah yang taat beribadah. Adapun ibadah yang perlu dibiasakan sejak kecil adalah shalat, puasa, serta ibadah-ibadah lain yang disyari'atkan.¹³

c. Akhlak

Akhlak juga merupakan salah satu sendi-sendi ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan. Islam di samping mewajibkan umatnya agar

¹¹ Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Isteri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hal. 199.

¹² *Ibid.*, hal. 199.

¹³ *Ibid.*, hal. 199.

menjaga hubungan baik terhadap Tuhannya, juga menekankan baik antar sesama manusia, hanya dapat dipelihara dengan baik apabila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak mulia. Maka para pendidik berkewajiban mendidik akhlak anak-anak sejak kecil dengan membiasakan menghormati orang tuanya, anggota keluarga, guru dan teman, memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik, dan sebagainya.

Sedangkan jalur pelaksanaan pengembangan agama Islam di Taman Kanak-kanak terdiri dari:

1) Jalur Kegiatan Rutin

Bentuk kegiatan ini berupa kegiatan sehari-hari dan kegiatan diprogram sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Kegiatan ini adalah kegiatan pengenalan berbagai perbuatan, baik dalam hubungan manusia dengan pribadinya sendiri yang mengarah pada pembentukan sikap prilaku/sosial emosi/akhlak prilaku.

2) Jalur Kegiatan Khusus

Jalur kegiatan ini menampung materi-materi pengembangan agama Islam yang dianggap perlu dan tidak dapat diintegrasikan dengan pengembangan kompetensi lainnya. Materi kegiatan ini diperkenalkan pada anak memerlukan waktu khusus dan pelaksanaannya pada hari-hari atau pada jam-jam tertentu.

3) Jalur Kegiatan Terintegrasi

Pengembangan agama Islam pada jalur terintegrasi adalah mengintegrasikan kemampuan-kemampuan materi pengembangan kompetensi lainnya yang penyajiannya dilakukan secara integrasi (satu kesatuan).

4) Jalur Situasi Keagamaan

Pada jalur situasi keagamaan ini adalah merupakan pancaran kehidupan beragama yang tergambar dalam perilaku/sikap moral kehidupan sehari-hari.¹⁴

Sebagai pendidik, seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kepribadian, yang mempunyai beberapa sifat yaitu:

- 1) Berbakat
- 2) Sopan
- 3) Kepribadiannya harus baik dan kuat
- 4) Harus disenangi dan disegani oleh anak didik
- 5) Emosinya harus stabil
- 6) Tidak boleh sensitive
- 7) Harus tenang, obyektif, bijaksana
- 8) Harus jujur dan adil
- 9) Harus susila di dalam tingkah lakunya

¹⁴ Depag RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: 2004), hal. 7-8.

10) Pandai menyesuaikan diri

11) Sifat sosialnya harus besar.¹⁵

2. Ciri-ciri Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Ada beberapa ciri perkembangan pada anak usia pra sekolah yang perlu penulis uraikan di sini sebagai pedoman para pendidik anak, agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan. Adapun ciri-ciri tersebut antara lain:

a. Perkembangan motorik

Dengan bertambah matangnya perkembangan anak yang mengatur sistem syaraf otak (*neo maskuler*) memungkinkan anak-anak usia ini lebih lincah dan aktif.

b. Perkembangan bahasa dan berfikir

Sebagai alat komunikasi dan mengerti dunianya, kemampuan bahasa lisan pada anak akan berkembang, karena selain terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsi berfikir, juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya.

Ada beberapa tugas yang perlu diperhatikan pengembangannya yaitu:

a. Mengerti pembicaraan orang lain

b. Menyusun dan menambah perbendaharaan kata

c. Mengembangkan kata menjadi kalimat

¹⁵ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 73.

- d. Pengucapan yang baik dan benar
- e. Perkembangan sosial, yaitu dunia pergaulan anak-anak menjadi luas, keterampilan dan penguasaan dalam bidang motorik, fisik, mental, emosi lebih meningkat.¹⁶

Dengan mempelajari ciri perkembangan anak usia pra sekolah, maka orang tua atau para pendidik mempunyai gambaran yang sebenarnya, yang menjadi kebutuhan jasmani dan rohani anak.

3. Metode-metode dalam Penanaman Nilai-nilai Religius

Menurut Nashih Ulwan ada beberapa metode penanaman nilai-nilai religius yang berpengaruh pada anak, antara lain yaitu:

- a. Metode keteladanan
- b. Metode adat istiadat
- c. Metode nasehat
- d. Metode pengawasan.¹⁷

Untuk mengetahui sejauh mana metode-metode tersebut di atas sangat berpengaruh pada anak-anak, maka penulis akan menjelaskannya sebagai berikut:

- b. Metode keteladanan

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 13.

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Saifullah Kamalie & Heri Noer Ali, (Semarang: Asyifa, 1981), hal. 2.

Menurut Nashih Ulwan, keteladanan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidikan tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.¹⁸

c. Metode pembiasaan

Yaitu metode yang digunakan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulumuddin* berpendapat bahwa perihal pembiasaan anak dengan sifat baik atau sifat buruk serta kaitannya dengan *fitrah* (kesucian) sebagai berikut: “Bayi itu merupakan amanat di sisi kedua orang tuanya. Hati dan jiwanya suci, jika ia dibiasakan dengan kejahatan atau dibiarkan seperti hewan liar, maka ia akan celaka. Memeliharanya ialah dengan jalan mendidiknya dan mengajarkan adanya akhlak yang baik”.¹⁹

Perihal pendidikan anak Ibnu Sina juga berpesan: “Carikanlah kelompok belajar anak yang berperilaku cakap dan sopan serta mempunyai

¹⁸ *Ibid*, hal 2.

¹⁹ Sebagaimana dikutip oleh Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan...*, hal. 53.

kesamaan akan lebih mudah meniru dan mengambil contoh dari teman sebayanya”.²⁰

Berdasarkan hal di atas, maka hendaklah setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya, karena pembiasaan dan latihan-latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu kepada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah menjadi bagian dari pribadinya.

d. Metode nasehat

Metode nasehat merupakan juga metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak, sebab nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang konsep Tuhan, membimbingnya untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang dijadikan dasar menanamkan nilai-nilai Agama Islam seperti surat luqman ayat 13 di bawah ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya

²⁰ *Ibid.*, hal. 49.

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman : 13).²¹

Dengan demikian pendidik hendaklah memahami hakekat metode al-Qur'an dalam upaya memberikan nasehat, petunjuk dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, berakidah, berfikir dan berwawasan matang.

e. Metode pengawasan

Yaitu anak diawasi secara terus-menerus perkembangan mereka mengenai aspek pengetahuan dan sikap (tindak tanduk dan perbuatan). Menurut Nashih Ulwan maksud pendidikan yang disertai pengawasannya, yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya secara terus-menerus tentang keadaannya baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya²².

Dalam membentuk manusia yang religius memang dibutuhkan latihan-latihan atau pembiasaan sejak kecil, sebagaimana Zakiah Daradjat menyatakan sebagai berikut: "Pada umumnya agama ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan pada masa kecilnya dulu (masa kanak-kanak). Seseorang yang pada kecilnya tidak pernah

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Mekar, 2000), hal. 654.

²² *Ibid.*, hal. 128-129.

mendapatkan didikan agama, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya”²³.

Jadi, dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak membutuhkan sentuhan-sentuhan langsung dari para pembimbing dan pendidik, sebab tidak ada sesuatu di dalam diri anak yang datang secara otomatis. Mendidik dan membina anak beragama Islam adalah merupakan cara yang dikehendaki oleh Allah SWT agar anak-anak hidup sesuai dengan fitrahnya.

Adapun perkembangan anak sejak lahir sampai usia lanjut mengalami beberapa fase perkembangan. Ada beberapa metode yang digunakan para ahli psikologi untuk menentukan fase-fase perkembangan tersebut, sehingga ada beberapa pendapat mengenai pembagian fase perkembangan. Misalnya teori perkembangan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara yang membagi perkembangan yang didasarkan perhitungan tahun jawa : 0,0-0,0 = wiraga, 8,0-16,0 = wicipta, 16-24 = wirawa²⁴.

Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa dalam bukunya : “Psikologi Perkembangan” menyebutkan bahwa masa kanak-kanak usia

²³ Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Pada Anak*, (Semarang: Dimas, 1993), hal. 36.

²⁴ Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1989), hal. 37.

pra sekolah disebut juga masa kanak-kanak awal.²⁵ Sedangkan batasan secara umum yang lain dikemukakan oleh Oswald Kroh yang membagi masa dalam 3 frase berdasarkan batas-batas yang tegas dan ditandai oleh 2 masa *Trotzalter* atau masa menentang pertama 0-4 tahun disebut pula sebagai masa kanak-kanak pertama.²⁶

Dari beberapa pendapat ahli psikologi yang penulis uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan batas umur anak-anak terdapat perbedaan di antara para ahli. Namun demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa anak-anak usia pra sekolah adalah anak-anak di bawah usia sekolah atau anak yang belum memasuki usia sekolah, yaitu antara usia 4-5 tahun.

4. Karakteristik Religiusitas pada Anak Usia Pra Sekolah

Ada beberapa karakteristik religiusitas pada anak, antara lain:

a. Unreflective (tidak mendalam)

Untuk menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan terutama yang dikemas dalam bentuk cerita.

²⁵ Singgih Gunarsa, Ny. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), hal. 11.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa...*, hal. 17.

b. Egosentris

Pemahaman religiusitas anak didasarkan pada kepentingan dirinya, maka sebaiknya pendidikan agama lebih dikaitkan pada kepentingan anak, misalnya ketaatan beribadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

c. Anthromorphis

Konsep ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain, sehingga dalam hal ketuhanan anak mengaitkan sifat-sifat Tuhan dengan sifat manusia.

d. Verbalis dan Ritualis

Perilaku keagamaan pada anak, sebaiknya yang menyangkut ibadah moral, baru bersifat lahiriah, verbal dan ritual tanpa keinginan untuk memahami maknanya.

e. Imitatif

Yaitu dalam bentuk melakukan perilaku sehari-hari, tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari hasil meniru.

f. Rasa heran

Rasa takjub pada anak dapat menimbulkan ketertarikan pada agama melalui cerita keagamaan yang bersifat fantastis.²⁷

²⁷ Djalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 71-74.

5. Perkembangan Agama pada Anak Usia Pra Sekolah

Sedangkan menurut Ernest Harms perkembangan agama pada anak melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak itu melalui tiga tingkatan yaitu:

a. Tingkat dongeng

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep fantasi dan emosi. Pada tingkatan perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

b. Tingkat kenyataan

Tingkat ini sejak anak masuk sekolah dasar hingga sampai masa usia adonlense. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (*realistic*).

c. Tingkat individu

Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Perkembangan agama pada anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman sejak kecil. Perkembangan religiusitas anak mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan religiusitas pada usia anak itu sendiri maupun perkembangan selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlangsung pada usia tersebut

diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak maupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya.²⁸

Menurut Nashih Ulwan, anak perlu diawasi secara terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek pengetahuan dan sikap (tindak tanduk dan perbuatan) yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah, moral, dan mengawasinya secara psikis keadaannya dalam hal belajarnya. Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan ini termasuk dalam hal belajarnya, dan termasuk pendidikan dasar yang kuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik dalam hidup ini. Berikut adalah nash yang berhubungan dengan pengawasan, yaitu firman Allah dalam Surat at-Tahrim ayat ke-6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6).²⁹

Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama pada konsep diri anak, pada proses selanjutnya nilai-nilai agama terinternalisasikan terbentuknya menjadi *conscience* (kata hati) yang pada usia

²⁸ *Ibid.*, hal. 66-70.

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an*...., hal. 820.

remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang akan digunakan dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Menurut jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan, tentang penanaman nilai religius bagi anak usia pra sekolah di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Metode penentuan subyek

Subyek dalam penelitian di sini adalah 1 (satu) orang kepala sekolah, 2 (dua) orang guru, 25 (dua puluh lima) siswa di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul.

Penentuan subyek tersebut didasarkan pada anggapan bahwa mereka mampu menjelaskan data tentang situasi dan kondisi TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul, serta menjelaskan tentang proses penanaman nilai religius pada anak usia pra sekolah yang meliputi nilai keimanan, ibadah dan akhlak terhadap pengaruh pembentukan religiusitasnya, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dapat dipercaya serta tepat dan benar, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode wawancara

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan pokok agar tidak menyimpang dari pedoman yang telah digariskan dalam wawancara yang penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan dengan situasi yang ada.³⁰ Hal ini untuk menghindari kekakuan dalam wawancara yang sedang berlangsung.

Metode wawancara ini digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah berdiri, proses penanaman nilai religius pada anak, hasil yang dicapai, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Metode observasi

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 193.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dengan observasi non partisipan³¹, yaitu penulis duduk di belakang mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode ini digunakan untuk mengamati proses penanaman nilai religius pada anak, hasil yang dicapai serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Sedangkan observasi di luar kelas dilakukan dengan mengamati keadaan sekolah pada umumnya (letak geografis, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi) dan proses penanaman nilai religius pada anak di luar kelas.

c. Metode dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengumpulan data tentang gambaran umum sekolah, keadaan guru, keadaan anak didik, sarana dan prasarana.

3. Analisis data

Setelah data terkumpul dengan lengkap selanjutnya mengadakan analisis terhadap data tersebut. Dalam menganalisis data dipergunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data dengan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.³²

³¹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 132.

³²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 353.

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini, kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar menarik kesimpulan. Penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau peristiwa khusus menuju pada hal-hal atau peristiwa yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti dan akhir, yang disusun secara sistematis sebagaimana tercermin pada sistematika berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang memuat uraian seputar persoalan teknis penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan uraian tentang gambaran umum TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul. Aspek-aspek yang dikemukakan meliputi letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan anak didik, sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang proses penanaman nilai religius pada anak usia pra sekolah di TK Masyithoh Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul.

Bab keempat adalah penutup. Bab terakhir ini memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses penanaman nilai-nilai religius yang meliputi tentang nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada anak-anak TK Masyithoh Ngembes melewati dua tahap, yaitu tahap pelaksanaan penanaman dan hasil yang dicapai. Tahap pelaksanaan penanaman merupakan tahap di mana pelaksanaannya berada di dua tempat, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Sedangkan tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui tepat dan tidaknya penanaman yang dilakukan kepada anak-anak serta untuk mengetahui hasil kerja para guru dan kesanggupan anak dalam menguasai materi-materi yang diberikan.
2. Hasil dari penanaman nilai keimanan diantaranya adalah anak dapat mengenal dan mengetahui adanya Tuhan yakni Allah, anak mengetahui adanya malaikat, anak mengetahui adanya kitab Allah dan mengetahui adanya rasul-rasul Allah. Hasil dari penanaman nilai-nilai ibadah adalah anak dapat melakukan wudhu dan shalat, mengerti bacaan dan gerakan shalat serta mengetahui adanya puasa wajib yaitu puasa Ramadhan. Hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak sebagai berikut: anak dapat mengenal alam ciptaan Allah, tertanamnya nilai disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak.

Anak mengerti kasih sayang orang tua dan menyayanginya sehingga ia selalu mendo'akan, anak bisa saling menyayangi antar teman.

3. Selama proses penanaman nilai-nilai religius pada anak, kesulitan yang sering dihadapi oleh para guru adalah kesulitan dalam mentransfer bahasa orang dewasa ke dalam bahasa anak-anak agar mudah dipahami. Selain itu, karena disebabkan oleh rendahnya disiplin anak dan suasana psikologis mereka yang lebih cenderung pada aktivitas bermain, maka proses penanaman nilai-nilai religius tersebut berjalan kurang efektif. Selama proses penanaman nilai-nilai religius berlangsung ada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penanaman, diantaranya faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak. Faktor dari dalam diantaranya usia dan karakteristik anak. Sedangkan faktor dari luar diantaranya guru, kurikulum, kegiatan belajar mengajar, alat peraga dan lingkungan.

B. Saran-Saran

1. Guru haruslah menghilangkan kecenderungan untuk melihat segala sesuatu anak dari sudut pandang orang dewasa, serta jangan memaksakan pada anak cara bertindak dan berpikir yang tidak cocok dengan susunan psikologis anak, kemampuannya dalam berfungsi dan tingkat kematangannya.
2. Guru hendaknya mampu menciptakan berbagai situasi yang merangsang dan mendorong anak untuk belajar dari situasi-situasi tersebut serta kemungkinan perkembangan kemampuan berpikirnya.

3. Seorang guru hendaknya berusaha agar anak-anak bisa berperan dalam pendidikan mereka sendiri, tugas guru yang terpenting adalah menentukan tingkat kematangan psikologis anak, agar anak dapat menggabungkan diri dengan proses perkembangan anak yang dinamis.
4. Saran kepada orang tua anak didik.
 - a. Usahakan orang tua sesekali waktu melihat dari dekat proses penanaman nilai religius yang dilaksanakan oleh TK Masyithoh Ngembes, agar metode yang digunakan dalam penanaman nilai agama di lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah tidak berlawanan serta dapat berjalan secara berkesinambungan.
 - b. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan hubungan komunikasi dengan para guru guna memudahkan dalam memantau perkembangan anak-anak mereka terlebih perkembangan religiusitas anak.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa halangan yang berarti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan perasaan rendah hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan

saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam hal ini tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Sri Ambarwati, A. Ma., Kepala TK Masyithoh Ngembes serta semua pihak yang terkait, yang membimbing dan membantu penulis selama melakukan penelitian. Serta tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak membantu guna terselesainya skripsi ini. Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajjaj, Imam Abi al-Husaini Muslim Ibnu, *Shahih Muslim*, Beirut: Darul Fikri, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- A'yun, Khurrota, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Salman Al-Farisi II Klebengan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Depag RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: 2004).
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penerjemah: Istiwidiyanti & Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Djalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Firtatryana, "Studi Tentang Metode Penanaman Aqidah Akhlak Pada Siswa TK Islam Terpadu Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia di Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Gazalba, Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Gunarsa, Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1985.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Haryono dan Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Imam Barnadib, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, dkk., *Pemikiran Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1976.
- Niphan dan Fuad Kauma, *Membimbing Isteri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- RI. Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Mekar, 2000.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1994.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Perkembangan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1989.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Saifullah Kamalie & Hery Noer Ali, Semarang: Asyifa, 1981.
- Yuliawati, Fita, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Yusuf Barmawi, Bakir, *Pembinaan Kehidupan Beragama Pada Anak*, Semarang: Dimas, 1993.
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.